

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran sastra selama ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan pembelajaran bahasa yang disatukan dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan manusia., tidak hanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi bahasa juga dibutuhkan sebuah keterampilan-keterampilan khusus. Aspek menyimak atau mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca adalah komponen dari keterampilan berbahasa dan bersastra. Keterampilan berbahasa dan bersastra tersebut penting untuk dikuasai oleh siswa salah satunya yaitu keterampilan menulis khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah. Menulis merupakan pengetahuan yang mendasari pada proses pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran menulis adalah cakupan dari keterampilan berbahasa dan bersastra. Hasil menulis bukan hanya untuk menghasilkan tulisan semata, melainkan suatu tindakan yang menghasilkan makna yang mudah dipahami oleh orang lain (pembaca) dari hasil curahan pikiran.

Pada era glabalisasi ini banyak ditemui informasi yang disajikan secara instan dengan media yang beragam, termasuk media cetak. Informasi yang disajikan tersebut termasuk hasil karya tulis, melalui karya tulis seseorang mampu ikut menjadi bagian kemajuan zaman. Namun, keterampilan menulis dalam pembelajaran di sekolah sulit dikuasai oleh siswa. Zainurrahman (2011 :186) mengungkapkan bahwa menulis adalah kegiatan sekaligus keterampilan yang terintegrasi, bahkan menulis selalu ada dalam setiap pembelajaran, sama halnya dengan membaca. Seseorang harus terampil dalam menyusun kata-kata untuk menghasilkan tulisan yang baik.

Pembelajaran sastra di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan dan ketertarikan siswa terhadap suatu karya sastra. Pada kenyataannya siswa masih banyak yang kurang menyukai pelajaran yang terkait

dengan menulis sastra. Pada umumnya seseorang tidak mau menulis karena tidak mengetahui untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat, dan tidak tahu bagaimana harus menulis. Padahal banyak sekali manfaat yang dipetik dari menulis, di antaranya dalam hal peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, dan pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Suparno (2007: 1-4) berpendapat tentang manfaat menulis antara lain meningkatkan kecerdasan, pengembangan daya inspiratif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, dan pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Hal tersebut tentunya menjadi masalah dalam kegiatan pembelajaran sastra di sekolah. Oleh sebab itu, pembelajaran sastra perlu mendapat perhatian karena dapat membantu siswa dalam mengembangkan tingkat kreativitas serta bakat dan minat siswa dalam pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra tentu banyak jenisnya, tetapi dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada pembelajaran menulis sastra khususnya puisi.

Pembelajaran menulis puisi tercantum dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP/MTs kelas VIII semester 2. Standar Kompetensi (SK) 16 yaitu mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas. Kompetensi Dasar (KD) 16.1 yaitu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Berdasarkan standar isi tersebut, dirumuskan bahwa keterampilan menulis puisi merupakan salah satu materi yang harus diajarkan kepada siswa. Melalui pembelajaran menulis puisi, siswa diharapkan mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai dengan cara mendaftar kata-kata atau kalimat berdasarkan objek atau fakta dalam film yang ditonton, mengubah objek atau fakta yang telah didata dengan pilihan kata atau diksi yang sesuai dengan penulisan puisi, dan menulis puisi dengan kata-kata yang telah dipilih atau ide yang dipikirkan dalam wujud bahasa yang indah yang mengandung bahasa kiasan dan berkonotasi.

Berdasarkan wawancara secara informal dengan salah seorang guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas VIII dan beberapa siswa SMP N 39 Semarang, diperoleh informasi bahwa pada umumnya siswa kurang terampil

dalam menulis, khususnya pembelajaran menulis puisi. Kurang terampilnya siswa dalam menulis puisi dikarenakan karena siswa mengalami kesulitan dalam memilih diksi yang tepat, siswa sulit mengungkapkan ide atau inspirasi dalam menulis puisi dan siswa masih kesulitan merangkai kata menjadi puisi yang baik. Siswa tidak memahami syarat-syarat menulis puisi yang tepat. Menulis puisi juga menjadi kegiatan yang menjenuhkan bagi siswa karena penyajian materi tentang menulis puisi kurang menarik dan terkesan monoton. Selain itu, kurangnya motivasi dan pemahaman terhadap materi pembelajaran puisi, mengakibatkan siswa tidak berani bertanya dalam pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa dalam menulis puisi yang lebih kurang hanya 60% mencapai KKM yang ditetapkan di SMP N 39 Semarang untuk bidang studi Bahasa Indonesia yakni 75.

Pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh guru selama ini belum bisa memaksimalkan media pembelajaran, sehingga siswa kurang tertarik dalam pembelajaran. Padahal adanya media pembelajaran adalah untuk membatasi ruang lingkup pembelajaran, selain itu dalam proses belajar-mengajar guru harus memiliki metode agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memilih strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Cara belajar-mengajar yang lebih baik ialah melibatkan kegiatan siswa secara efektif dalam kelas, merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran sedemikian rupa secara berkelanjutan.

Penggunaan metode yang tepat akan memengaruhi keberhasilan pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang tidak lepas dari faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Faktor internal merupakan adalah faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri misalnya siswa kurang mendapat perhatian dari guru dalam pembelajaran siswa hanya dibiarkan menulis sendiri tanpa ada arahan, selaitu itu motivasi belajar siswa masih kurang hal ini tidak ada variasi didalam pembelajaran baik

penggunaan media maupun metode, sehingga sikap siswa kurang memerhatikan penjelasan guru didalam pembelajaran, dan pembelajaran sulit dipahami oleh siswa. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa seperti kekreatifan guru dalam memilih media pembelajaran padahal banyak jenis dan ragam media yang ada disekitar yang dapat ditemukan untuk menunjang pembelajaran. Namun, seringkali guru menganggap bahwa menggunakan media itu menambah repot ditambah lagi ketika jamnya yang padat. Masalah eksternal lain yaitu penggunaan metode yang kurang bervariasi didalam pembelajaran, jika guru hanya menggunakan satu macam metode, maka dapat dipastikan siswa-siswa yang memiliki gaya belajar tertentu akan menjadi bosan yang tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pemilihan model juga harus disesuaikan dengan siswa, kondisi sekolah, lingkungan, dan sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat penting karena dapat membantu siswa dalam memperoleh berbagai informasi, gagasan, dan cara berpikir dengan cara yang menyenangkan. Pentingnya metode pembelajaran dinyatakan Sofyan (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi”. Sofyan (2011) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang di dalamnya terdapat keterampilan menulis puisi merupakan aktivitas belajar yang bersifat produktif dan kreatif. Artinya, pembelajaran dilakukan agar siswa mampu memproduksi karya dalam bentuk puisi dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk sampai kepada proses memproduksi puisi, diperlukan sebuah proses kreatif.

Pendapat Sofyan (2011) dikuatkan oleh Dastgeer (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Improving English Writing Skill: Aof problem Based Learning.” Dalam penelitiannya Dastgeer (2015) mengatakan bahwa *Problem Based Learning* lebih efektif dari pada metode ceramah konvensional untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bahasa Inggris siswa tingkat menengah. Artinya penggunaan metode yang kreatif kan menumbuhkan nilai positif pada siswa dalam proses belajar mengajar.

Banyaknya faktor-faktor yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran mengakibatkan siswa tidak serius dan tidak berkonsentrasi. Di dalam kelas siswa banyak yang mengobrol, bermain dengan teman, bermain *gadget*, dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi rendahnya nilai menulis puisi pada siswa.

Metode pembelajaran sugesti-imajinatif memudahkan siswa dalam menulis puisi karena siswa diajak langsung untuk mengetahui dunia nyata lewat film dan mengaitkan ide yang dimiliki dalam menulis puisi. Siswa juga bisa aktif dalam menulis puisi, sehingga pembelajaran menulis puisi lebih menyenangkan dan menarik. Dengan menggunakan metode pembelajaran sugesti-imajinatif siswa juga bisa memahami sendiri bagaimana menulis puisi dan membangun pemahaman dari apa yang mereka lihat dalam film sehingga pikiran siswa menjadi terbuka dalam menulis puisi. Oleh karena itu, keterampilan menulis puisi dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi banyak dilakukan dengan beberapa metode di antaranya adalah metode pembelajaran yang akan peneliti gunakan yaitu metode sugesti-imajinatif berbantu media film “Perjuangan Ibu” digunakan untuk membantu peserta didik berpikir kreatif dan menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan. Dalam menulis puisi dibutuhkan suatu ide atau inspirasi yang bisa diungkapkan dalam tulisan. Ide yang dituliskan dalam puisi oleh siswa bisa diungkapkan dengan menggunakan metode pembelajaran sugesti-imajinatif berbantu media film “Perjuangan Ibu” karena model pembelajaran tersebut mengaitkan antara dorongan pemikiran seseorang berupa daya pikir, sehingga siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dikaitkan dengan apa yang dilihat siswa pada film yang diputarkan oleh guru. Dari pengetahuan siswa tentang menulis puisi, maka bisa dikaitkan antara suasana yang ada dalam film dengan bagaimana siswa tersebut menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran sugesti-imajinatif yang mengaitkan kata yang diimajinasikan siswa dengan film yang ditonton.

Metode sugesti-imajinatif cocok digunakan untuk pembelajaran menulis puisi. Metode ini memiliki keunggulan untuk menarik perhatian siswa didalam

kegiatan menulis puisi yaitu merangsang sugesti siswa untuk berimajinasi. Peranan dari media film “Perjuangan Ibu” dalam pembelajaran adalah untuk melatih kemampuan siswa dalam menulis puisi secara baik dan menarik. Melalui bimbingan guru, media film “Perjuangan Ibu” dapat berfungsi sebagai jembatan untuk membantu siswa dalam belajar menulis puisi. Maka dari itu, peneliti memilih media film “Perjuangan Ibu” sebagai media pembelajaran menulis puisi siswa SMP N 39 Semarang. Sasaran yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 39 Semarang.

Metode sugesti-imajinatif berbantu media film “Perjuangan Ibu” diharapkan siswa mampu menulis puisi. Penerapan metode sugesti-imajinatif ini membantu siswa untuk menggali imajinasi-imajinasi yang tertanam dalam pikiran mereka sehingga mampu untuk menulis puisi dengan baik. Selain itu, penggunaan metode ini berfungsi untuk membangkitkan motivasi-motivasi yang disampaikan melalui sugesti yang diberikan guru sebagai moderator, motivator dan fasilitator untuk mencapai kegiatan menulis yang baik dan kreatif, sedangkan media film “Perjuangan Ibu” digunakan untuk memperkuat terciptanya imajinasi siswa dalam proses menulis puisi. Penerapan metode sugesti-imajinatif berbantu media film “Perjuangan Ibu” siswa dapat belajar menulis puisi dengan lebih mudah dan mendapat hasil yang memuaskan. Hal tersebut dikarenakan siswa dimudahkan oleh langkah-langkah menulis puisi dengan metode sugesti imajinasi dan adanya bantuan media film “Perjuangan Ibu” yang membantu siswa membentuk imajinasi, kemudian dituangkan dalam bentuk puisi. Metode ini mampu membuat siswa lebih aktif dalam menulis puisi, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Pendidikan bukan hanya sekadar untuk mengembangkan kemampuan semata, pendidikan juga harus mampu mengemban misi pembentukan akhlak mulia sehingga manusia dapat hidup dan berinteraksi dalam mengisi raminya dunia ini tanpa meninggalkan nilai-nilai moral atau karakter mulia.

Menurunya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia dewasa ini, terutama dikalangan siswa, seperti yang sering dijumpai di lapangan bahwasanya penggunaan narkoba dikalangan siswa itu menjadi hal yang sangat

biasa, tawuran antar pelajar juga menjadi hiburan tersendiri bagi siswa setelah pulang sekolah. Oleh sebab itu, fenomena tersebut menuntut dilaksanakan pendidikan karakter. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggung jawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu, seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, adil, dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sendiri. Menurut Fitri (2012: 40) Ada 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokrasi, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

Peran pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi peserta didik dengan nilai-nilai religi agar mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai umat beragama yang ada di negaranya. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari yang berbasis nilai religius.

Pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran sastra, khususnya pembelajaran menulis puisi, merupakan sesuatu yang penting dilakukan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui beberapa saluran yang terdapat dalam proses pembelajaran menulis puisi, yaitu melalui bahan ajar, melalui metode pembelajaran, dan melalui penilaian autentik. Menurut Abidin (2012:59-62) pengintegrasian pendidikan karakter melalui saluran bahan ajar dilakukan dengan

mengembangkan bahan ajar yang bermuatan karakter. Pengintegrasian pendidikan karakter melalui saluran model pembelajaran dilakukan dengan pengembangan metode pembelajaran berbasis pendidikan karakter, sedangkan pengintegrasian pendidikan karakter melalui saluran penilaian autentik dilakukan dengan pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran sebagai sarana pengintegrasian nilai karakter menurut pandangan peneliti lebih efektif dan cenderung mendekati konsep pendidikan karakter yang sesungguhnya. Metode pembelajaran yang dikembangkan dengan berbasis pendidikan karakter dalam penelitian adalah metode sugesti-imsjinatif berbantu media film "Perjuangan Ibu" dalam pembelajaran menulis puisi. Metode sugesti-imsjinatif berbantu media film "Perjuangan Ibu" digunakan dalam pembelajaran menulis puisi karena metode ini dapat membantu guru mengaitkan materi pembelajaran menulis puisi dengan situasi yang ditayangkan pada film "Perjuangan Ibu" dan mendorong mereka membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya daalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, maka keefektifan metode sugesti-imajinatif berbantu media Video "Perjuangan Ibu" perlu dibuktikan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian eksperimen dengan judul "Keefektifan Metode Sugesti-Imajinatif Berbantu Media video "Perjuangan Ibu" pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Bermuatan Pendidikan Karakter Religius pada Siswa Kelas VIII SMP N 39 Semarang".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP N 39 Semarang masih kurang berhasil. Faktor-faktor penghambat dalam menulis puisi, antara lain faktor internal yaitu siswa yang kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan dan pikiranya ke dalam bait puisi, kemampuan siswa dalam menulis puisi, perhatian dari guru, kurangnya motivasi, sikap pedulinya dalam belajar, dan kepribadian siswa, sehingga hasil

pembelajaran kurang maksimal atau tidak sesuai dengan harapan. Selain itu, minat siswa dalam keterampilan menulis puisi juga masih rendah.

Faktor selanjutnya yaitu, faktor eksternal yang dialami siswa adalah penggunaan metode yang guru terapkan dalam pembelajaran kurang kreatif dan variatif sehingga siswa merasa jenuh dan kurang tertarik dalam pelajaran. Selain itu guru kurang tepat dalam memilih media, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah masih sangat luas sehingga perlu dibatasi agar tidak meluas dan penelitian dapat dilakukan secara mendalam. Oleh karena itu, permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada keefektifan metode sugesti-imajinatif berbantu media video “Perjuangan Ibu” pada pembelajaran keterampilan menulis puisi bermuatan pendidikan karakter berbasis nilai religi budi pekerti kelas VIII SMP N 39 Semarang.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana keefektifan pengguna metode sugesti-imajinatif berbantu media video “Perjuangan Ibu” pada pembelajaran keterampilan menulis puisi bermuatan pendidikan karakter religius kelas VIII SMP N 39 Semarang?
2. Bagaimana perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi bermuatan pendidikan karakter religius siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol?
3. Bagaimanakah pengaruh pendidikan karakter religius pada pembelajaran menulis puisi bermuatan pendidikan karakter religius dengan menggunakan metode sugesti-imajinatif berbantu media video “Perjuangan Ibu”?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan keefektifan pengguna metode sugesti-imajinatif berbantu media video “Perjuangan Ibu” Pada Pembelajaran keterampilan menulis puisi bermuatan pendidikan karakter religius kelas VIII SMP N 39 Semarang
2. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi bermuatan pendidikan karakter religius kelas eksperimen dengan kelas eksperimen.
3. Mendeskripsikan pengaruh pendidikan karakter religius pada pembelajaran menulis puisi bermuatan pendidikan karakter religius dengan menggunakan metode sugesti-imajinatif berbantu media video “Perjuangan Ibu”.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian eksperimen ini diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran menulis puisi bermuatan pendidikan karakter religius menggunakan metode sugesti-imajinatif berbantu media video “Perjuangan Ibu” dan menambah khasanah keilmuan dalam pengembangan model pembelajaran.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis, khususnya menulis puisi bermuatan pendidikan karakter religius sesuai dengan ide dan imajinasi yang mereka pikirkan, meningkatkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran.

#### b. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan konseptual terutama terhadap studi pengembangan keterampilan menulis, yaitu dengan memberikan wawasan dalam pengajaran menulis di sekolah, khususnya tentang metode sugesti-imajinatif berbantu media video “Perjuangan Ibu”.

Pengenalan metode tersebut digunakan untuk mengembangkan motivasi manfaat secara praktis.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat ditawarkan kepada para guru bahasa Indonesia di sekolah-sekolah maupun kepada para guru menulis di lembaga-lembaga pendidikan, baik berupa produk manual keefektifan keterampilan menulis dengan metode sugesti-imajinatif berbantu media video “Perjuangan Ibu” maupun proses penyusunannya.

d. Bagi Peneliti

Dari hal memberikan pengalaman tentang cara pengajaran menggunakan metode sugesti-imajinasi berbantu media video “Perjuangan Ibu” dan acuan dalam penyelesaian program pendidikan yang ditempuh oleh penulis.